

PELATIHAN TEMATIK BAHASA JEPANG DI SMAN 2 SEMARANG

Penulis

Arsi Widiandari, S.S.,M.Si

Dewi Saraswati Sakariah, S.S.,M.Si

Ashlikhatul Fuadah

Sri Rezeki Ayuni

Prodi Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail arsi@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Memiliki kemampuan berbahasa asing di era globalisasi seperti saat ini menjadi salah satu nilai tambah yang dibutuhkan oleh manusia. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Saat ini pembelajaran bahasa Jepang tidak hanya ada di tingkat Pendidikan tinggi, akan tetapi juga diajarkan di tingkat Pendidikan menengah. Tidak hanya di kelas, pembelajaran bahasa Jepang juga umum dilaksanakan pada kelompok belajar yang dibentuk oleh siswa. Dengan mempelajari bahasa Jepang, siswa tidak hanya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Jepang, akan tetapi juga memiliki wawasan terkait budaya dan masyarakat Jepang. Pelatihan tematik, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Jepang. Dengan demikian, siswa dapat mempraktekkan langsung materi yang telah dipelajari dengan menggunakan tema terkait.

Kata Kunci: Pelatihan tematik, Bahasa asing, Bahasa Jepang.

ABSTRACT

Today's proficiency in other languages is vital skill that gives us opportunity, specially in globalization era. Currently, English has become an international language. However, learning a foreign language besides English can provide more benefits. Nowadays, many people are studying foreign languages other than English, for example learning Japanese. Japanese language learning is not only carried out at the higher education level, but is also taught in high school. Sometimes, Japanese learning is also done in study groups formed by students. By studying Japanese, students not only have the ability to communicate but also gain insight into Japanese culture and society. Thematic training is one of the method that can be used in foreign language learning. With this method, students can practice the Japanese language directly.

Keywords: thematic training, foreign language learning, Japanese language learning

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing menjadi salah satu yang dibutuhkan oleh masyarakat di tengah era globalisasi. Di era globalisasi, seseorang dituntut untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersebar di seluruh dunia, sehingga kemampuan terhadap penguasaan bahasa asing sangatlah bermanfaat saat ini.

Selain itu, dengan semakin terbukanya akses perpindahan manusia dari satu negara ke negara lain dengan berbagai tujuan, diperlukan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing.

Di era masyarakat 4.0, memiliki kemampuan bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi nilai tambah. Selain dapat membangun personal branding, dengan

mempelajari beberapa bahasa asing tentunya akan menambah wawasan terkait budaya dari negara tersebut. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Jepang tentunya dapat memberi manfaat mengingat hubungan diplomasi Indonesia – Jepang yang berjalan begitu harmonis. Beberapa kerjasama tersebut dapat kita lihat dalam beberapa sektor di antaranya pada sektor ekonomi, Pendidikan dan budaya.

Perkembangan studi bahasa Jepang di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup Panjang. Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dimulai sekitar tahun 1960 an di mana bahasa Jepang diajarkan di tingkat perguruan tinggi / universitas. Lambat laun, bahasa Jepang mulai diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas. Popularitas budaya Jepang yang telah dikenal oleh masyarakat khususnya oleh kelompok usia anak muda, menjadikan peminat pembelajar bahasa Jepang meningkat. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas, bahasa Jepang tidak hanya diajarkan di kelas-kelas, akan tetapi terkadang para siswa membentuk kelompok pecinta budaya Jepang untuk menyalurkan hobi dan antusias mereka tentang bahasa dan budaya Jepang.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi untuk memberikan edukasi terkait bahasa Jepang yang ditujukan pada siswa SMAN 2 Semarang. Dalam upaya pencegahan terhadap penularan covid-19, maka kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan media google meet.



Gambar 1. Tampak Depan SMAN 2 Semarang

Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada siswa SMAN 2 Semarang khususnya tentang bahasa dan budaya Jepang. Tema kegiatan pada pengabdian ini adalah Pelatihan Tematik Bahasa Jepang, dengan demikian para peserta (siswa) yang tergabung dalam kegiatan ini tidak hanya mendapatkan *input* berupa materi tentang bahasa dan budaya Jepang, akan tetapi juga dapat mempraktekkan langsung (*output*) dari tema yang disampaikan pada saat kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap pertemuan selama periode bulan September hingga Oktober 2021.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia. Dengan adanya kemampuan berbahasa maka manusia dapat menyampaikan ide atau gagasannya, sehingga terciptalah interaksi antar sesama manusia. Sehingga, memiliki keahlian dalam berkomunikasi dengan bahasa asing tentunya akan mendatangkan manfaat yang lebih besar khususnya pada era globalisasi saat ini.

Selain mempelajari bahasa Inggris, saat ini pengajaran bahasa asing di tingkat sekolah semakin beragam, seperti contohnya pengajaran bahasa Jepang di tingkat SMA. Proses pembelajaran bahasa asing umumnya dilakukan di kelas-kelas ataupun kelompok belajar yang dibentuk

mandiri oleh siswa. Umumnya, pembelajaran bahasa asing hanya dipelajari di kelas atau kelompok belajar saja, namun tidak digunakan untuk komunikasi sehari-hari. Salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran bahasa asing di antaranya adalah siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajarinya tersebut.

Penggunaan tema tertentu dalam mempelajari bahasa asing dapat dilakukan untuk membangun pemahaman dan memberikan gambaran pada siswa tentang penggunaan bahasa asing dalam situasi tertentu. Pada pengabdian ini, disampaikan beberapa tema yang memang dipilih untuk memudahkan siswa untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Jepang dalam situasi terkait, meskipun terdapat dalam waktu yang terbatas.

Tema-tema yang dipilih antara lain adalah *Japanese Greetings* (*aisatsu* : salam dalam bahasa Jepang), *Sukina Ryouru* (makanan kesukaan), *Mainichi no Seikatsu* (Kehidupan sehari-hari) dan *Kaimono* (berbelanja). Tema-tema yang dipilih, merupakan hal-hal atau aktivitas yang dekat dengan keseharian manusia, sehingga diharapkan para peserta pengabdian dapat membayangkan dan mudah mempraktekkan bahasa Jepang yang dipelajari selama pengabdian kepada masyarakat ini.

Capaian pembelajaran dan kegiatan selama pengabdian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tema 1 : Japanese Greetings (*aisatsu*:salam dalam bahasa Jepang).
Pada tema ini diharapkan peserta pengabdian dapat mengenal dan mempraktekkan sapaan dalam bahasa Jepang. Selanjutnya

diharapkan para peserta pengabdian kepada masyarakat juga dapat memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Jepang.

2. Tema 2 : *Sukina Ryouru* (makanan kesukaan)

Pada pertemuan ini, siswa akan mengenal jenis dan nama-nama masakan Jepang. Karena beberapa makanan Jepang telah cukup familiar di tengah masyarakat Indonesia, khususnya di kalangan remaja SMA, maka diharapkan para peserta pengabdian juga dapat menyebutkan makanan Jepang kesukaan mereka dengan menggunakan pola kalimat yang telah dipelajari bersama.

3. Tema 3 : *Mainichi no Seikatsu* (kehidupan sehari-hari).

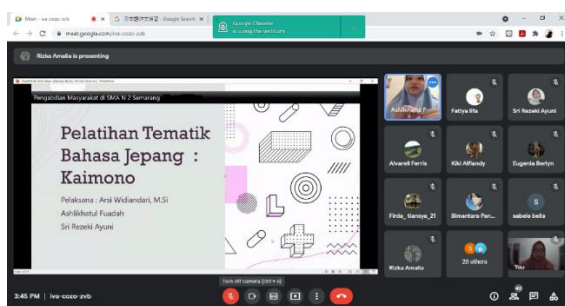
Pada pertemuan ini, peserta pengabdian kepada masyarakat akan diperkenalkan dengan kosakata untuk aktivitas sehari-hari dalam bahasa Jepang.

Selanjutnya, peserta pengabdian kepada masyarakat juga diperkenalkan dengan penyebutan waktu (jam) dalam bahasa Jepang. Sehingga, pada akhir pertemuan, siswa diharapkan dapat menceritakan aktivitasnya sehari-hari dengan menggunakan bahasa Jepang.

4. Tema 4: *Kaimono* (berbelanja)

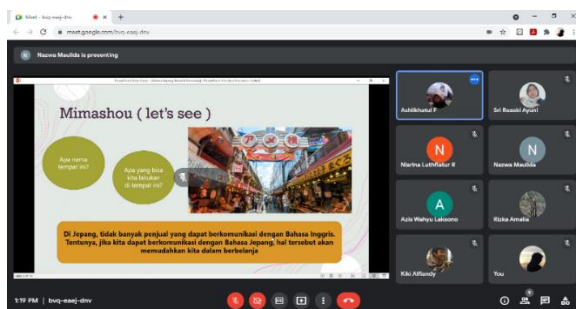
Pada pertemuan ini, siswa akan diperkenalkan dengan penyebutan jumlah (barang) dan nominal uang dalam bahasa Jepang. Selanjutnya

peserta kegiatan juga akan diperkenalkan dengan bentuk-bentuk ungkapan yang umumnya digunakan pada saat ingin menanyakan harga di Jepang. Pada akhir kegiatan, diharapkan peserta kegiatan dapat mempraktekkan secara langsung dalam bentuk percakapan sederhana tentang menanyakan harga dalam bahasa Jepang.



Gambar 2. Pelatihan Tematik Bahasa Jepang Tema Kaimono

Pemilihan tema Kaimono (berbelanja) dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini Jepang merupakan salah satu negara di dunia yang menjadi tujuan wisata. Salah satu kegiatan yang umumnya dilakukan oleh seseorang yang datang ke Jepang adalah berbelanja. Sehingga apabila seseorang datang ke Jepang dan dihadapkan pada situasi serupa tentunya akan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang.



Gambar 2. Penyampaian materi Tema Kaimono.

Pada pelatihan tematik bertema Kaimono, peserta pengabdian kepada masyarakat tidak hanya diajarkan tentang penggunaan bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi terkait, akan tetapi juga diperkenalkan dengan beberapa tempat yang umumnya didatangi oleh wisatawan yang ingin menghabiskan waktu untuk berbelanja.

Hasil dari pelatihan ini, para siswa mendapatkan pengetahuan bahasa Jepang dengan tema-tema yang dipilih, selain itu siswa juga dapat mempraktekkan langsung bahasa Jepang yang baru dipelajari dengan menggunakan tema tersebut.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan berikut :

1. Tahap 1 : Pengenalan tema. Pada tahap ini para peserta diajak diskusi terlebih dahulu terkait tema yang akan disampaikan. Tahap pengenalan tema ini sangat penting untuk membangkitkan minat belajar agar peserta dapat antusias dalam mengikuti jalannya pelatihan. Contoh aktivitas yang dapat dikategorikan dalam aktivitas Tahap 1 di antaranya : berdiskusi singkat di awal pertemuan, memberikan gambaran dan lain-lain.
2. Tahap 2 : Input Process (pengenalan kosakata baru). Pada tahap ini, peserta mendapatkan input berupa kosakata baru yang sesuai dengan situasi (tema). Pada tahap ini, pengenalan kosakata baru dapat dilakukan dalam beberapa metode, seperti membacakan langsung, membuat ilustrasi, memutar audio (bahasa Jepang) dan lain-lain.

3. Tahap 3 : Latihan (*Practice*). Pada tahap ini, peserta akan diminta mengikuti instruksi untuk dapat mempraktekkan komunikasi dalam kelompok kecil.

Pada tahap ini, juga dapat dilakukan dengan memberikan aktivitas kecil seperti diskusi pendek, atau games (kelompok), sehingga suasana pengabdian dapat terasa lebih menyenangkan.

4. Tahap 4 : *Challenge Process*. Pada tahap ini, peserta diharapkan dapat berkomunikasi dengan situasi yang telah dirancang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada tahap keempat ini, para peserta pelatihan ditargetkan untuk dapat mempraktekkan dan mengasah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Dengan adanya pembatasan tema dan situasi yang telah dirancang sebelumnya, maka siswa dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan bahasa Jepang.

Pada tahap ini, peserta kegiatan dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil.

5. Tahap 5 : Evaluasi dan Finalisasi. Setelah menjalankan seluruh proses pelatihan, dilakukan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini, para peserta dapat menyampaikan baik secara lisan maupun tulisan terkait efektivitas pelatihan. Beberapa komentar yang disampaikan oleh para siswa di antaranya tertuang dalam survei kepuasan berikut

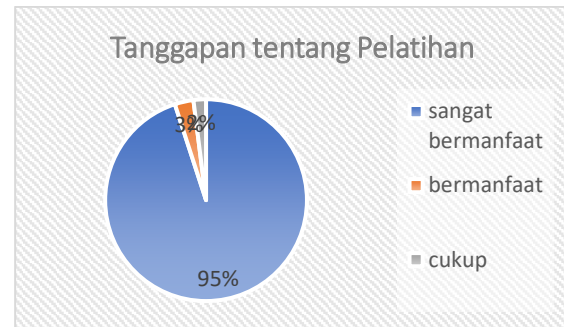


Chart 1. Tanggapan Peserta tentang Pelatihan.

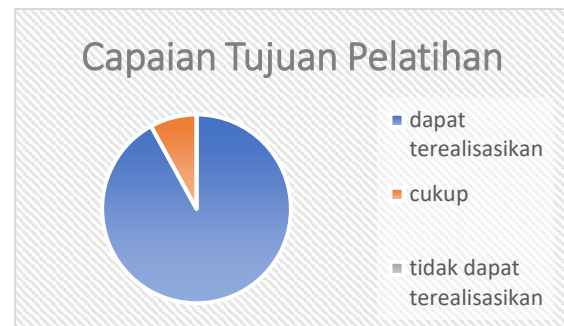


Chart 2. Capaian Tujuan Pelatihan

Berdasarkan evaluasi akhir tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan ini memberikan manfaat langsung, salah satunya adalah tujuan pelatihan dapat langsung direalisasikan pada saat pelatihan berjalan.

4. SIMPULAN

Metode pelatihan tematik dapat digunakan dalam pelatihan dan pembelajaran bahasa asing. Pada kegiatan pengabdian ini, beberapa tema di antaranya adalah *Japanese Greetings (aisatsu : salam dalam bahasa Jepang)*, *Sukina Ryouri (makanan kesukaan)*, *Mainichi no Seikatsu (Kehidupan sehari-hari)* dan *Kaimono (berbelanja)* yang dipilih untuk memudahkan siswa mempelajari serta mempraktekkan bahasa Jepang apabila dihadapkan dalam situasi tersebut di Jepang.

Dengan menggunakan pelatihan tematik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan terkait penggunaan bahasa,

praktek bahasa asing akan tetapi juga mendapatkan pengetahuan tentang budaya Jepang. Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan serupa, tema lainnya dapat dipilih untuk lebih mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa khususnya pembelajar bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Kawaguchi, Satomi. (2010). *Learning Japanese as a Second Language*. Cambridge Press : United States of America

Visiaty, Arianty dan Lusi Lian Piantari. (2019). Program Inspirasi Belajar Bahasa Asing Bagi Remaja Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia* Vol 01, No 02 Juli 2019